

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan berdirinya perusahaan dapat di bedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan berupaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan dan menjalankan upaya - upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian kepada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk dan sebagainya. Tujuan sosial perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, masyarakat luas maupun penyedia faktor - faktor produksi.

Tujuan ekonomis dan tujuan sosial perusahaan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan mencapai laba, perusahaan akan mampu memenuhi kepentingan para pemilik modal (investor) dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi akibat adanya inflasi. Dalam usaha mencapai eksistensi perusahaan, sasaran yang ingin dicapai pihak manajemen adalah mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi yang akan menambah modal bagi perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa

perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dilihat dari faktor internal, salah satu penyebab kegagalan perusahaan menghasilkan profit adalah faktor penggunaan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif tentunya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha perusahaan yang akhirnya mewujudkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam menganalisa modal kerja suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran tersebut diperoleh dengan menggunakan analisa rasio diantaranya rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran kas, dan rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran piutang.

Pada tingkat perputaran piutang, tinggi rendahnya perputaran dipengaruhi oleh besar kecilnya rata-rata piutang dagang perusahaan selama satu periode dibandingkan dengan penjualan kredit bersih. Semakin kecil rata-rata piutang yang ada pada perusahaan maka semakin cepat perputaran piutang yang terjadi, sehingga modal yang digunakan pada piutang semakin kecil. Ini berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin menurun. Sebaliknya, apabila rasio tingkat perputaran piutang semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Di lain sisi, semakin tinggi perputaran kas maka akan

semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Demikian juga dengan rasio perputaran modal kerja, semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan tingkat penjualan perusahaan yang dicapai juga tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

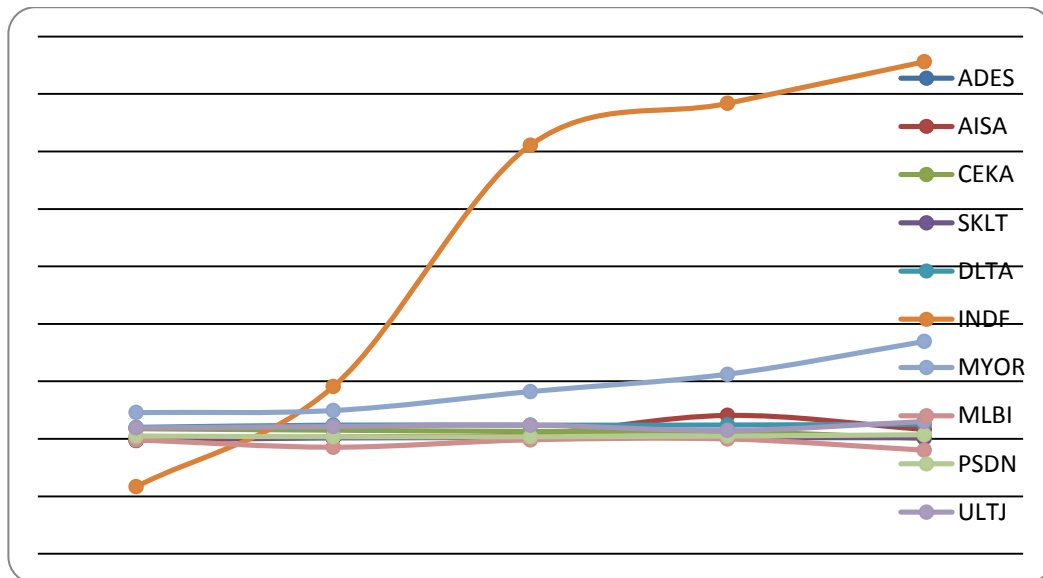
Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengelola jumlah modal kerja optimal dan efektivitas modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan besarnya modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 :

Grafik 1.1

Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Tahun 2008 - 2012



Sumber : *Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut nampak bahwa modal kerja perusahaan berfluktuasi, bahkan pada tahun 2008 modal kerja 4 perusahaan yaitu INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), ADES (PT. Akasha Wira International Tbk), AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), dan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.) modal kerjanya negatif. Hal ini dipengaruhi oleh krisis keuangan global pada tahun 2008 yang mengakibatkan rumah tangga konsumen mulai menahan diri untuk berbelanja guna mengantisipasi terhadap goncangan yang mungkin terjadi, sehingga total penjualan perusahaan tidak mampu menutupi biaya-biaya maka berakibat berkurangnya modal kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh antara perputaran kas (*cash turnover*), terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh antara perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh secara simultan antara perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya.

3. Bagi Pembaca

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

4. Bagi Calon Investor

Bagi para investor dapat digunakan untuk lebih memahami karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.